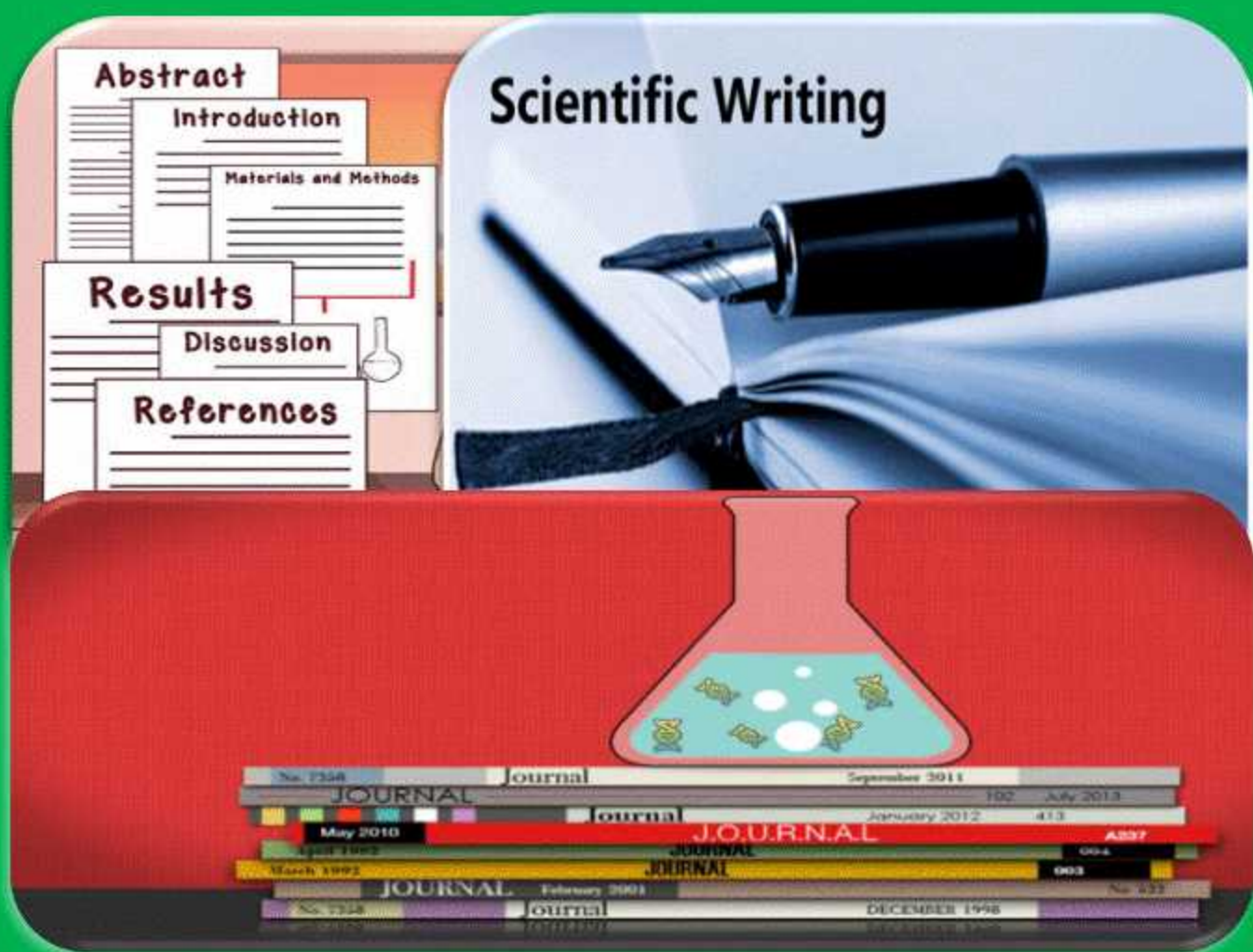


# PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

2017



## KATA PENGANTAR

Paradigma Universitas berbasis riset (*research university*) menjadi tantangan Universitas PGRI Palangkaraya (UPP) ke depan dalam menghadapi persaingan antar perguruan tinggi (PT). Seiring dengan Visi Fakultas Pertanian UPP (FP-UPP) menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Visi ini perlu diejawantahkan dengan menjalankan misi di bidang penelitian yang inovatif dan bernutu, di samping pendidikan tinggi. Oleh karena itu civitas akademika FP-UPP harus dipacu untuk mampu berkontribusi dalam pemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks). Salah satu cara yang harus ditempuh oleh FP-UPP adalah pengembangan strategi dan sarana pendukung. Salah satunya adalah penyediaan panduan penulisan karya ilmiah sehingga kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta didik di FP-UPP tetap terjaga.

Panduan ini merupakan bentuk perubahan secara menyeluruh dari panduan penulisan skripsi FP-UPP yang terbit pada tahun 2006. Atau hampir sepuluh tahun panduan tersebut belum mengalami revisi dan mengikuti perkembangan terkini dalam penulisan karya ilmiah. Panduan ini mengalami perubahan mendasar baik format maupun isi. Perubahan ini disesuaikan dengan kaidah yang selaras dengan perubahan dalam bidang tata tulis ilmiah. Ciri utama karya ilmiah yang berkualitas adalah naskah yang cermat, ringkas, jelas; jumlah rujukan yang tidak banyak tetapi bermutu tinggi (pustaka primer terbaru dan bermutu); dan cara pengutipan dan penyusunan daftar pustaka yang semakin hemat.

Panduan ini diharapkan menjadi manual bagi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berkualitas. Pembimbingan yang serius dan intensif akan menghasilkan skripsi yang berkualitas. Skripsi yang

berkualitas tidak hanya dapat dilihat dari format yang baku tetapi yang lebih utama adalah keluasan dan kedalaman pembahasan. Kebanggaan tersendiri bagi FP-UPP jika karya ilmiah hasil kolaborasi dosen dan mahasiswa dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ipteks. Kontribusi itu antara lain berupa karya ilmiah yang terbit pada berkala ilmiah dan/atau seminar nasional/internasional dihasilkan dari karya ilmiah mahasiswa yang bermutu.

Panduan ini tersusun atas kerja keras dan dedikasi Asro' Laelani Indrayanti, S.P., M.P.; Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.; dan Ir. Arief Rahman Hakim, M.Si. Semoga panduan ini bermanfaat dan membawa kemajuan untuk FP-UPP.

Palangka Raya, 28 Februari 2017  
Dekan FP-UPP,

Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.  
NIP 198012272005011002



# UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

## FAKULTAS PERTANIAN

Program Studi Agribisnis (Terakreditasi)  
Program Studi Kehutanan (Terakreditasi)  
Alamat : Jalan Hiu Putih - Tjilik Riwut Km. 7, KP. 73112  
email: pertanianuppraya@gmail.com

### SURAT KEPUTUSAN

#### DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

#### NOMOR: 030/PT.PGRI-PR/FP/Q/II/2017

#### Tentang:

#### Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka peningkatan jumlah dan mutu publikasi karya ilmiah tugas akhir mahasiswa perlu terus ditingkatkan;
  - b. Bahwa berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI 2010/2011), bahwa hasil belajar dan kemampuan dalam pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) berbeda-beda sesuai dengan jenjang program pendidikannya dan akan tercermin pada karya ilmiah tugas akhir mahasiswa dari jenjang program pendidikan yang mereka tempuh;
  - c. Bahwa untuk menghasilkan karya ilmiah tugas akhir mahasiswa yang bermutu dan dapat dipublikasikan pada berkala ilmiah maka diperlukan keluasan, dan kedalaman pembahasan, serta format penulisan yang baku;
  - d. Bahwa sehubungan dengan butir a, b, dan c serta dengan memperhatikan konsep pedoman penulisan karya ilmiah dari Tim Penyusun maka perlu ditetapkan pedoman penulisan karya ilmiah yang baru dan berlaku di lingkungan Fakultas Pertanian UPP dan penetapannya perlu ditetapkan dengan suatu keputusan dekan.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan pendidikan tinggi;
  3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor: 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi;
  4. SK Mendikbud RI Nomor : 0152/1990 Tanggal 19 Maret 1990, yang diperbaharui dengan SK Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 97/DIKTI/kep/1996 tanggal 12 April 1996;
  5. Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas:
    - a. Nomor: 12386/D/T/K-XI/2012 Tanggal 14 Juni 2012 tentang Perpanjangan ulang ijin penyelenggaraan program studi Agribisnis jenjang S-1;
    - b. Nomor: 12388/D/T/K-XI/2012 Tanggal 14 Juni 2012 tentang Perpanjangan ulang ijin penyelenggaraan program studi Kehutanan jenjang S-1;
  6. Statuta Universitas PGRI Palangka Raya Tahun 2015;

7. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Palangka Raya nomor: 131/PT-PGRI-PR/SK/V/2016 tentang perubahan atas keputusan rektor Universitas PGRI Palangka Raya nomor: 487/PT-PGRI-PR/SK/III/2016 tentang pemberhentian pejabat struktural pengganti antar waktu Universitas PGRI Palangka Raya masa jabatan tahun 2014-2015 dan pengangkatan pejabat struktural Universitas PGRI Palangka Raya Masa Jabatan tahun 2016-2017;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan

- Pertama : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Pertanian sebagaimana tercantum pada Lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Pedoman sebagaimana dimaksudkan pada butir pertama pada surat keputusan ini digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan karya ilmiah tugas akhir mahasiswa di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan : Palangka Raya  
Pada Tanggal : 28 Februari 2017  
**Dekan,**

**Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.**  
NIP. 19801227 200501 1002

## **PRAKATA**

Panduan Penulisan Karya Ilmiah mengalami perubahan radikal dari panduan sebelumnya. Perubahan baik segi sistematika maupun substansi menjadi ciri panduan ini. Perubahan ini dilandasi oleh keinginan pimpinan FP-UPP agar karya ilmiah mahasiswa FP-UPP, dengan arahan dosen pembimbingnya dapat menuangkan gagasan ataupun temuan ilmiahnya dalam dokumen karya ilmiah yang ringkas tanpa mengorbankan mutu substansi. Efisiensi dalam tata tulis sudah berlaku pada PT terkemuka. Jadi skripsi mahasiswa bukan hanya berhenti di perpustakaan tetapi juga dapat dipublikasikan secara luas melalui berkala ilmiah.

Panduan ini mengadopsi panduan penulisan skripsi Fahutan Unlam (2009) dan penyajian karya ilmiah milik IPB yang terbit tahun 2007. Secara umum, panduan ini memuat tentang anatomi dan format penulisan skripsi, pembuatan ilustrasi baik berupa tabel dan gambar, serta kepastakaan. Sedangkan contoh masing-masing halaman dalam bagian pembuka disajikan dalam lampiran. Akhirnya semoga panduan ini bermanfaat dan menjadi pegangan dosen dan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Palangka Raya, 11 Februari 2017

Penyusun,

Asro' Laelani Indrayanti  
Teguh Pribadi  
Arief Rahman Hakim

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
II. ANATOMI DAN FORMAT KARYA ILMIAH.....	4
A. Skripsi.....	4
B. Makalah.....	12
C. Format Pengetikan dan Penjilidan.....	12
III. ILUSTRASI.....	17
A. Jenis Ilustrasi.....	17
B. Penulisan Judul Tabel atau Gambar.....	18
C. Penulisan Catatan atau Keterangan Tabel.....	19
D. Penulisan Keterangan Simbol Gambar.....	19
E. Perujukan dan Penafsiran Tabel atau Gambar.....	20
F. Contoh Tabel atau Gambar.....	20
IV. KEPUSTAKAAN.....	23
A. Pengacuan Pustaka.....	23
B. Pengutipan Bagian dari Pustaka.....	28
C. Penyusunan Daftar Pustaka.....	29
D. Contoh Penulisan Jenis Pustaka pada Daftar Pustaka.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	36

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah penduduk di Desa Lampuyang.....	21
2. Kualitas air sungai dan sumur penduduk di lingkungan pabrik tahu Jalan Makmur .....	22



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Hubungan antara EOQ, ROP, dan LT untuk bahan baku tepung .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Halaman sampul (cover) .....	36
2. Halaman judul .....	37
3. Halaman pengesahan.....	38
4. Contoh ringkasan .....	39
5. Contoh riwayat hidup.....	40
6. Contoh prakata .....	41
7. Contoh daftar isi.....	42
8. Contoh daftar tabel.....	43
9. Contoh daftar gambar.....	44
10. Contoh daftar lampiran .....	45

## I. PENDAHULUAN

Sarjana, sebagai insan ilmiah, harus mampu menyajikan hasil penelitian atau kegiatan ilmiah lainnya dalam bentuk tulisan. Tulisan sebagai hasil kegiatan ilmiah harus bisa dikomunikasikan dengan baik dan dimengerti orang lain. Ada dua hal yang perlu dipahami tentang ragam bahasa tulis, yaitu: 1) bahasa tulisan tidak sama dengan bahasa lisan. Bahasa lisan relatif mudah dimengerti oleh lawan bicara hanya dengan beberapa kata atau gerakan. Sebaliknya, bahasa tulisan harus disusun dengan tertib dan menaati kaidah-kaidah bahasa yang dianutnya, sehingga pesan yang disampaikan tidak memberikan tafsiran ganda kepada pembaca; 2) bahasa tulisan harus berkesan menarik, nyaman, dan tidak membosankan pembaca, sehingga untuk itu penyampaian bahasa tulisan harus hemat, cermat, taat asas dan bersistem.

Penggunaan bahasa yang hemat akan menghemat biaya dan menghindarkan pembaca dari rasa bosan. Sebagai contoh adalah ketika penulis menuliskan nama jenis tumbuhan ramin yang dilengkapi dengan nama ilmiahnya, yaitu *Oriza sativa*. Penulisan kedua nama itu secara terus menerus atau berulang memerlukan ruang halaman yang lebih banyak atau memerlukan kertas lebih banyak. Selain itu ketika membaca tulisan, pembaca pun akan bosan dan konsentrasinya terpecah. Menghindari efek negatif tersebut, penulis cukup menuliskan dan memunculkan kedua nama itu secara bersamaan hanya pada awal penyebutannya dalam tulisan. Penyebutan berikutnya cukup nama latin saja dengan nama genus disingkat, misalnya *O. sativa*, tetapi bila *species* tidak diketahui maka genusnya yang harus dimunculkan, misalnya *Oriza sp.* Namun, harus diingat juga bahwa penghematan berlebihan di dalam karya ilmiah tidak dibenarkan. Penghematan berlebihan akan

membuat karya ilmiah seperti surat kabar dan pesan yang disampaikannya pun menjadi tidak jelas.

Kecermatan merupakan wujud kehati-hatian dalam berbahasa. Apabila penulis cermat, kesalahan ejaan bisa dihindari. Ejaan yang salah dapat membuat kalimat menjadi tidak bermakna atau dapat menggandakan tafsiran sebuah kalimat atau pesan. Untuk meningkatkan kecermatan, penulis harus selalu merujuk kepada buku Kamus Besar Bahasa Indonesia atau glosarium-glosarium yang diterbitkan oleh instansi pembina bahasa, karena banyak penulis yang merasa sudah menguasai Bahasa Indonesia, tetapi kenyataannya masih banyak kesalahan dalam penulisannya.

Tulisan yang taat asas atau selalu konsisten akan membantu pembaca agar terhindar dari kebingungan. Contoh penerapannya adalah sebagai berikut. Ketika menggunakan kelompok kata "efisiensi pemasaran", penulis harus selalu memunculkan istilah itu pada tulisannya. Penulis tidak boleh menggantikan kelompok kata ini (misalnya) dengan "rendamen pemasaran", walaupun kedua kelompok kata itu bermakna sama. Contoh lain adalah dalam penyusunan daftar pustaka. Beberapa artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, seringkali tidak menyebutkan nomor penerbitan hanya mencantumkan volume penerbitannya. Maka penulisan dalam daftar pustaka adalah sebagai berikut: *Media Konservasi* 10 (1): 1-5. Ini menandakan bahwa berkala ilmiah tersebut menyajikan nomor volume dan nomor penerbitan. Sedangkan untuk berkala ilmiah yang tanpa nomor penerbitan ditulis sebagai berikut: *Biodiversitas* 3: 14-21.

Tulisan juga harus memiliki sistem yang jelas. Setiap bab atau paragraf misalnya, mengandung isi dari yang bersifat umum sampai ke yang bersifat khusus, atau sebaliknya. Bab, anak bab, cucu bab hingga cicit bab dinomori secara berjenjang

atau ditandai dengan tipografi tertentu, karena dengan sistem yang jelas ini, pembaca dapat merunut peristiwa, memahami rangkaian isi atau melacak letak tulisan dengan mudah.

## II. ANATOMI DAN FORMAT KARYA ILMIAH

### A. Skripsi

Skripsi terdiri atas bagian pembuka, tubuh tulisan, dan bagian penutup. Bagian pembuka secara berturut-turut terdiri atas **halaman sampul** (*cover*), **halaman judul**, **halaman pengesahan**, **ringkasan**, **riwayat hidup penulis**, **prakata**, **daftar isi**, **daftar tabel**, **daftar gambar**, dan **daftar lampiran**. Tubuh tulisan memuat bab-bab yang merupakan inti tulisan, secara berturut-turut adalah **pendahuluan**, **tinjauan pustaka**, **keadaan umum**, **metode penelitian**, **hasil dan pembahasan**, serta **kesimpulan dan saran**. Bagian penutup memuat **daftar pustaka** dan **lampiran-lampiran**.

#### 1. Bagian pembuka

##### a. Halaman sampul

Pada halaman sampul (*cover*) dicetak judul skripsi, nama lengkap penulis tanpa NIM, lambang Universitas PGRI Palangka Raya (ukuran lebar dan tinggi 5 cm), strata program, nama program studi, nama universitas, kota dan tahun penerbitan (contoh dapat dilihat pada **Lampiran 1**).

Selain itu, pada halaman sampul di bagian punggung (lipatan sampul di bagian kiri yang biasa digunakan untuk mengetahui ketebalan buku), dicetak judul skripsi, nama, dan NIM serta tahun penerbitan. Tulisan di punggung ini dipergunakan untuk memudahkan pencarian buku yang disusun di rak koleksi.

##### b. Halaman judul

Halaman judul sama dengan halaman sampul, hanya pada halaman judul nama lengkap penulis ditambah NIM di bawahnya dan juga memuat kalimat pernyataan.

Kalimat ini menggambarkan maksud penulisan skripsi dan kelompok kata di setiap baris diletakkan secara simetris/*centre* (contoh dapat dilihat pada **Lampiran 2**).

Judul skripsi harus singkat dan menarik serta menggambarkan penelitian dengan jelas. Judul tidak boleh lebih dari 20 kata (tidak termasuk lokasi penelitian atau tempat penelitian) dan sebaiknya hindari penggunaan kata-kata klise seperti berikut:

- 1) studi pendahuluan ..... ;
- 2) studi tentang ..... ;
- 3) kajian tentang ..... ;
- 4) pengaruh.....terhadap.....

#### **c. Halaman pengesahan**

Halaman pengesahan memuat judul skripsi, nama penulis, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), tandatangan pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi dan Dekan (contoh dapat dilihat pada **Lampiran 3**).

#### **d. Ringkasan**

Ringkasan merupakan uraian singkat yang menggambarkan mengapa penelitian dilakukan, apa tujuannya, bagaimana pelaksanaannya, apa hasilnya yang penting dan apa simpulan utamanya. Ringkasan diketik satu spasi dan panjangnya tidak boleh lebih dari dua halaman.

Di dalam ringkasan juga dicantumkan nama penulis, judul skripsi dan nama pembimbing. Nama penulis, judul skripsi dan nama pembimbing diletakkan pada alinea pertama. Nama penulis dan pembimbing lengkap dengan gelarnya dicetak dengan huruf kapital dan tebal. Huruf pertama setiap kata pada judul skripsi, kecuali

kata sambung, kata hubung dan kata depan, dicetak dengan huruf kapital (Contoh dapat dilihat pada **Lampiran 6**).

#### **e. Riwayat Hidup Penulis**

Riwayat hidup penulis diketik dengan jarak dua spasi yang merupakan uraian mengenai riwayat hidup penulis, antara lain tempat dan tanggal lahir, nama orangtua, posisi dalam keluarga, riwayat pendidikan, atau riwayat pekerjaan (**Lampiran 7**).

#### **f. Prakata**

Prakata (*preface*) harus dibedakan dengan kata pengantar (*foreword*). Prakata ditulis oleh penulis, sedangkan kata pengantar ditulis oleh orang lain yang ditunjuk oleh penulis atau penerbit dan merupakan sambutan atau penghargaan atas tulisan yang disusun oleh penulis. Oleh karena itu kata pengantar tidak diperlukan di dalam skripsi.

Prakata menginformasikan secara singkat waktu dan tempat penelitian, sumber dana (apabila dana bukan dana sendiri), ucapan terima kasih, tempat dan waktu penyelesaian skripsi dan nama penulis. Panjang prakata tidak lebih dari satu halaman.

Ucapan terima kasih memang sebaiknya dicantumkan, karena penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa kerjasama atau bantuan orang lain. Terima kasih ini sedapat mungkin dinyatakan secara khusus; misalnya kepada teknisi yang telah membantu memecahkan masalah, laboran yang telah mengajari prosedur di laboratorium, atau tenaga lapangan yang telah membantu mengumpulkan data di lapangan. Dekan, ketua program pascasarjana dan lain-lain dalam kapasitasnya sebagai pejabat tidak perlu diberi ucapan terima kasih apabila bantuan yang diberikan memang sudah merupakan kewajibannya.



Kota tempat penulisan, tanggal selesai penulisan, dan nama lengkap penulis dituliskan di bagian kanan bawah, tepatnya empat spasi sesudah naskah prakata. Penulisan nama lengkap penulis merupakan pengakuan akan hak penulis (*intellectual property rights*). Contoh prakata disajikan pada **Lampiran 8**.

#### **g. Daftar isi**

Daftar isi hanya memuat judul bab, judul sub bab dan nomor halaman naskah yang masing-masing dimulai dari prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, judul bab, judul anak bab, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Judul cucu bab serta cicit bab dan pembagian di bawahnya tidak perlu dituliskan dalam daftar isi. Bila daftar isi memerlukan lebih dari satu halaman, pengetikan dapat dilanjutkan ke halaman berikutnya. Contoh disajikan pada **Lampiran 9**.

#### **h. Daftar tabel, gambar, dan lampiran**

Daftar tabel, gambar, atau lampiran diperlukan untuk memberi informasi tentang ilustrasi yang disertakan di dalam karya ilmiah. Daftar-daftar itu tetap disertakan, walaupun karya ilmiah memiliki hanya satu tabel, gambar atau lampiran.

Daftar tabel, gambar dan lampiran memuat judul tabel yang sama dengan judul tabel yang tertera di dalam tubuh tulisan dan nomor halaman dimana tabel, gambar dan lampiran tersebut ditemukan (Contoh pada **Lampiran 10, 11 dan 12**).

## **2. Tubuh tulisan**

### **a. Pendahuluan**

Pendahuluan bertujuan memberikan suatu gambaran singkat kepada pembaca tentang alasan penelitian dilakukan, bagaimana kaitannya dengan penelitian yang ada/terdahulu, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pendahuluan pada dasarnya memuat tiga anak bab, yaitu : latar belakang (termasuk perumusan

masalah), tujuan dan manfaat penelitian serta hipotesis. Berdasarkan uraian ini, pembaca diharapkan dapat mengikuti secara tepat pesan yang diinginkan oleh penulis. Sebaliknya, penulis pun harus menyatakan pesannya secara logis dan singkat. Tujuan penelitian biasanya berisi pernyataan tujuan yang dapat dicirikan oleh kata-kata seperti membandingkan, membuat, menjajaki, menguraikan, menerangkan, menguji, membuktikan atau menerapkan, kemudian berdasarkan kajian teoritis dan lain-lain yang dilakukan, penulis membuat hipotesis dan hipotesis ini yang harus dibuktikan oleh penelitian, apakah hipotesis kita betul atau salah.

#### **b. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka memuat uraian singkat dan jelas tentang teori, pendapat, hasil penelitian, atau temuan yang dimuat di dalam pustaka dan yang berkaitan erat atau mendasari penelitian. Hal-hal yang dikemukakan bisa sejalan (mendukung) atau bisa yang bertentangan. Hal-hal yang tidak berkaitan atau tidak relevan dengan penelitian tidak boleh dicantumkan. Tinjauan pustaka mengarahkan penulis untuk tidak menjadi seorang plagiat.

Tinjauan pustaka mengacu pada pustaka-pustaka yang selanjutnya disenaraikan (didaftarkan) pada daftar pustaka. Pustaka yang digunakan sebaiknya pustaka primer dan (jika ada atau memungkinkan) pustaka terbaru. Teknik penulisan untuk tinjauan pustaka dapat dibaca pada bab kepustakaan.

#### **c. Keadaan umum daerah penelitian**

Penyertaan bab keadaan umum daerah penelitian di dalam karya ilmiah bergantung kepada pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan di lapangan, keadaan umum harus dicantumkan, tetapi harus relevan dengan penelitian. Keadaan umum tidak diperlukan, apabila penelitian dilakukan di laboratorium.

#### **d. Metode penelitian**

Metode penelitian memuat tiga anak bab, yaitu tempat dan waktu penelitian, bahan dan alat serta obyek dan prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini dapat terdiri atas teknik pengambilan contoh atau pengumpulan data serta penganalisaan data.

Tempat dan waktu penelitian harus dikemukakan secara spesifik. Berdasarkan waktu dan tempat penelitian ini, penulis atau peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pembanding. Hal ini beralasan, karena hasil penelitian dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu waktu ke waktu lain bisa sangat berbeda.

Bahan dan alat serta obyek harus dikemukakan secara terperinci. Bahan dan obyek dapat dibedakan. Bahan biasanya berkaitan dengan benda mati (misalnya bahan kimia, bahan bangunan), sedangkan obyek berkaitan dengan benda hidup (misalnya bekantan, masyarakat desa, hutan dan lain-lain). Bahan (atau obyek) dan alat penelitian sangat mempengaruhi ketepatan dan ketelitian hasil. Apabila penelitian menggunakan bahan kimia, nama bahan kimia ini perlu disebutkan dan jika ada bahan kimia yang memiliki nama dagang, penyebutan nama dagang sebaiknya dihindari karena dengan cara ini karya ilmiah tidak berkesan sebagai media iklan gratis. Merek instrumen analisis seringkali perlu disebutkan.

Prosedur penelitian menguraikan secara terperinci peubah, model, rancangan penelitian atau pendekatan yang digunakan serta menjelaskan teknik pengumpulan dan penganalisan data. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan (misalnya teknik pengumpulan data) harus dijelaskan sesuai dengan urutan kerja.

#### **e. Hasil dan pembahasan**

Hasil penelitian harus disajikan secara bersistem. Tabel, gambar, grafik atau ilustrasi lain bisa digunakan untuk memperjelas atau mempersingkat uraian. Namun, ilustrasi ini harus disebutkan dalam teks dan diletakkan tidak jauh dari (sesudah) teks. Hasil penelitian harus ditafsirkan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Pembahasan merupakan penjelasan atau argumentasi yang dikemukakan secara bebas oleh penulis. Namun, argumentasi itu harus logis dan singkat. Penulis harus membandingkan atau menghubungkan temuannya dengan temuan sebelumnya atau teori yang dikemukakan oleh penulis lain. Penulis tidak perlu khawatir apabila temuannya bertentangan dengan temuan sebelumnya karena dengan pertentangan ini, penulis justru ditantang untuk mencari jawaban atau berargumentasi, dengan landasan teori yang ada. Jawaban atau argumentasi dapat disusun secara kualitatif atau kuantitatif dan hal-hal yang sudah dikemukakan di dalam tinjauan pustaka tidak perlu diulang lagi, tetapi perlu diacu saja.

Hasil dan pembahasan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah, sehingga antara hasil dan pembahasan tidak perlu dipisahkan dalam anak bab. Anak bab dipergunakan langsung pada parameter-parameter yang diteliti. Jadi pada setiap anak bab yang merupakan parameter yang diteliti, diuraikan hasil penelitian kemudian diikuti dengan pembahasannya dan seterusnya demikian untuk parameter berikutnya.

#### **f. Kesimpulan dan saran**

Kesimpulan merupakan uraian singkat dan padat tentang hasil penelitian. Sebaiknya kesimpulan itu berisi jawaban akan hipotesis yang sudah dikemukakan di

dalam pendahuluan. Apabila tidak ada hipotesis yang dikemukakan, kesimpulan dapat ditarik dengan cara menyoroti uraian masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan kesimpulan, saran dapat dibuat antara lain memuat perbaikan atau alternatif pemecahan masalah. Saran yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan sebaiknya dikemukakan dengan jelas, karena kebijakan yang diterapkan biasanya tidak hanya mempertimbangkan faktor ilmiah, tetapi juga faktor teknis dan politis. Namun, saran tidak merupakan keharusan dan tidak perlu dipaksakan. Jika tidak ada saran, maka penulisan judul bab cukup ditulis Kesimpulan saja.

### **3. Bagian penutup**

#### **a. Daftar pustaka**

Daftar pustaka memuat pustaka, artikel, terbitan berkala, atau terbitan yang dirujuk secara langsung di dalam teks. Teknik penulisan daftar pustaka disajikan pada bab kepustakaan.

#### **b. Lampiran**

Lampiran-lampiran bisa disertakan dalam skripsi. Apabila disertakan, lampiran didahului oleh satu halaman tersendiri sebagai perantara yang dibagian tengahnya dicetak kata **LAMPIRAN-LAMPIRAN** dengan huruf kapital. Lampiran merupakan tempat untuk menyajikan keterangan atau materi tambahan yang apabila dimasukkan dalam tubuh tulisan akan mengganggu jalan cerita atau bahasan. Keterangan tambahan dapat berupa cara penelitian, perhitungan statistik, tabel, gambar, peta atau bahkan data mentah. Data mentah ini bisa digunakan untuk penelitian berikutnya.

Lampiran perlu diberi judul, dinomori, dan disebutkan di dalam teks. Penyebutan ini merupakan pengarah bagi pembaca dan menjadikan lampiran tidak

berkesan lepas dari naskah. Lampiran pun tidak boleh terlalu banyak, karena lampiran yang terlalu banyak akan memaksa pembaca melihat lampiran berkali-kali. Apabila ini terjadi, tulisan perlu diperbaiki.

## **B. Makalah**

Secara umum aturan/format penulisan makalah sama dengan aturan penulisan skripsi karena di dalam makalah juga harus disertakan halaman sampul, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran atau halaman lampiran dicantumkan bila ada tabel, gambar atau lampiran yang disertakan di dalam makalah.

Perbedaan penulisan makalah dengan skripsi hanya pada sistematika atau outline. Makalah merupakan laporan pengkajian pustaka dan metode kajiannya dapat berupa pengamatan (observasi) atau pemanfaatan data sekunder, sedangkan skripsi merupakan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di laboratorium. Kerangka makalah terdiri dari: prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pendahuluan (latar belakang, tujuan dan kegunaan kajian, perumusan masalah), tinjauan pustaka, metode kajian, hasil dan pembahasan, kesimpulan.

## **C. Format Pengetikan dan Penjilidan**

Karya ilmiah berupa skripsi maupun makalah harus memenuhi format dan aturan yang telah ditentukan. Tulisan diketik pada kertas HVS ukuran kuarto dengan berat minimal 80 g/m<sup>2</sup>. Pengetikan sebaiknya dilakukan dengan komputer, karena akan mempermudah dan mempersingkat waktu, jika tulisan diubah atau diperbaiki dan akan lebih seragam dalam pengeditan jika menggunakan *software* yang sudah dikenal, seperti *Microsoft Word Office*.

Format naskah adalah satu kolom dan ketikan naskah hanya di satu permukaan kertas dengan pias (*margin*) halaman adalah 4,0 cm dari tepi kiri, 2,5 cm dari tepi kanan dan 3,0 cm dari tepi atas dan tepi bawah kertas. Aturan selengkapnya adalah sebagai berikut :

- 1) judul (*heading*) bab, anak bab, cucu bab, dan (mungkin) cicit bab dicetak dengan ketentuan sebagai berikut: semua judul dicetak tebal (*bold*), judul bab diketik dengan huruf kapital seluruhnya, judul anak bab diketik dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata sambung, judul cucu bab dan cicit bab diketik dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama dari kata pertama saja;
- 2) jarak antarbaris dalam prakata dan tubuh tulisan adalah dua spasi;
- 3) jarak antara judul bab dan anak bab atau dengan baris pertama di bawahnya adalah tiga spasi;
- 4) jarak antara judul anakbab dengan cucubab atau baris pertama sesudah judul anakbab adalah 2,5 spasi;
- 5) jarak antara baris terakhir anakbab di atasnya dengan judul anakbab selanjutnya adalah tiga spasi ;
- 6) jarak antara baris terakhir cucubab di atas dengan judul cucubab berikutnya adalah 2,5 spasi ;
- 7) jarak antarbaris pada judul tabel, gambar, atau lampiran adalah satu spasi, namun jarak baris terakhir judul tabel dengan tabelnya atau tepi bawah gambar dengan baris awal judul gambar adalah 2dua spasi ;
- 8) ukuran jenis-huruf (*font*) adalah **12 point** dan bentuk jenis huruf bukan *draft*.  
Ukuran jenis huruf di dalam tabel disesuaikan dengan keadaan, dalam hal ini

bisa lebih kecil dari atau sama dengan 12 point. Jenis-huruf yang diperkenankan untuk menyeragamkan penulisan adalah **Times New Roman**;

- 9) awal paragraf atau alinea dimulai pada ketukan keenam (*Tab* pada papan ketik komputer) atau satu cm dari batas halaman kiri atau di bawah huruf keenam dari baris di atasnya, sedangkan baris berikutnya sejajar dengan sisi kiri ;
- 10) uraian bernomor diketik seperti contoh pada pedoman ini, yaitu dengan angka Arab dan diberi tanda kurung, sedangkan baris berikutnya bila uraian lebih dari 1 (satu) baris adalah sejajar dengan huruf pertama baris di atasnya.

Halaman tulisan dinomori dengan dua jenis angka. Bagian pembuka dinomori dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya). Penomoran dimulai dari halaman pengesahan dan nomor dicantumkan pada semua halaman di bagian tengah bawah. Tubuh tulisan dan bagian penutup dinomori dengan angka Arab secara ber-urutan (1, 2, 3, 4, dan seterusnya). Penomoran ini dimulai dari bab pendahuluan. Nomor dicantumkan di pojok kanan atas pada semua halaman, kecuali pada halaman-halaman yang mengandung judul bab.

Bab-bab dalam tubuh tulisan dapat terdiri atas anak bab, cucu bab, dan cicit bab. Bab dinomori secara berurutan dengan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya), anak bab dengan huruf Latin kapital (A, B, C, dan seterusnya), cucu bab dengan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya), dan cicit bab dengan huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya). Nomor-nomor ini diikuti oleh tanda titik.

Apabila tulisan memiliki bagian yang lebih kecil lagi sesudah cicit bab, penomorannya menggunakan angka Arab atau huruf Latin yang diletakkan di dalam tanda kurung, yaitu 1), 2), 3) dan seterusnya : a), b), c) dan seterusnya : (1), (2), (3)



dan seterusnya : serta (a), (b), (c) dan seterusnya. Namun, pembagian sampai cicit bab sebaiknya dihindari (lihat **Lampiran 13** dan **14**).

Skripsi dijilid dengan tipe album, yaitu menggunakan lapisan karton tebal pada bagian dalam, sedangkan bagian luar dengan kertas karton *buffalo* dan dilapisi plastik transparan. Warna sampul skripsi adalah **hijau muda** untuk Program Studi Agribisnis dan **kuning tua** untuk Program Studi Kehutanan. Sedangkan, makalah dijilid dengan tipe sambung, tapi dengan jenis kertas yang sama, yaitu karton *buffalo* dengan warna yang sama dengan skripsi.

### III. ILUSTRASI

Menyajikan informasi secara lebih efektif sangat diperlukan untuk menghindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan memudahkan pembaca memahami tulisan, karya ilmiah (dapat) dilengkapi dengan ilustrasi. Agar ilustrasi tentunya harus menarik dan dapat menjelaskan pesan yang akan disampaikan, pemilihan ilustrasi harus mempertimbangkan keterkaitannya dengan topik.

Ilustrasi dapat berupa tabel, grafik, diagram alir, foto, atau gambar. Di dalam karya ilmiah, ilustrasi yang berupa tabel dinyatakan sebagai tabel dan yang berupa grafik, diagram alir, foto dan gambar dinyatakan sebagai gambar.

#### A. Jenis Ilustrasi

##### 1. Tabel

Tabel biasanya dipergunakan untuk menggambarkan data dengan peubah yang cukup banyak. Agar mudah dimengerti oleh pembaca tanpa harus melihat teks, tabel sebaiknya mengandung data yang perlu saja. Tabel memang berguna untuk memperjelas atau memperkuat pembahasan di dalam teks. Oleh karena itu, jika ada tempat kosong setelah meletakkan tabel, maka harus diisi dengan tulisan berikutnya yang relevan.

Tabel tidak boleh dipotong, tetapi dapat diletakkan melintang (*landscape*). Tabel yang terlalu panjang atau data lainnya (seperti data mentah) bisa dimasukkan ke dalam lampiran. Data mentah ini kadangkala diperlukan untuk penelitian berikutnya.

##### 2. Grafik

Grafik dapat berupa histogram, grafik garis, dan diagram lingkaran atau diagram kue (*pie chart*). Histogram merupakan sajian data dalam rupa balokan atau batang.

Balokan ini bisa disusun secara vertikal atau horisontal dan dalam dua sumbu (dua dimensi) atau tiga sumbu (tiga dimensi). Dengan histogram ini, ukuran data atau nilai bisa dibandingkan berdasarkan panjang pendeknya atau tinggi rendahnya balokan. Grafik garis biasanya dipergunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua peubah yang terdiri atas peubah bebas (biasanya pada sumbu X) dan peubah tak bebas (pada sumbu Y). Sesuai dengan perkembangan teknologi, grafik tidak hanya disajikan dalam dua dimensi, tetapi dapat juga disajikan dalam tiga dimensi atau lebih. Diagram lingkaran dipergunakan untuk menyajikan data atau nilai yang lebih mementingkan hubungan komponen dengan komposisinya dan tidak mementingkan besarnya komponen dengan tepat. Karena informasi yang diberikannya tidak rinci, diagram lingkaran sebaiknya tidak dipergunakan di dalam karya tulis.

### **3. Diagram alir**

Diagram alir dipergunakan untuk menunjukkan tahapan kegiatan, proses di dalam suatu sistem, hubungan sebab akibat kegiatan, atau kaitan satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Pada diagram alir, tanda atau gambar anak panah sangat diperlukan dan sebaiknya digunakan. Pada diagram yang menyatakan proses atau tahapan misalnya, informasi tidak akan jelas apabila tanda anak panah tidak dituliskan. Tanda anak panah ini menunjukkan asal dan arah proses selanjutnya.

### **4. Foto atau gambar**

Foto atau gambar harus dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses yang berlangsung, keadaan lapangan, dan sebagainya. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan foto adalah informasi skala. Skala ini perlu, karena ukuran obyek di dalam foto tidak sama dengan ukuran obyek aslinya. Untuk menggambarkan

seberapa besar ukuran obyek asli, di dekat obyek perlu diletakkan pengukuran standar, seperti penggaris, meteran, pulpen, atau orang berdiri.

## **B. Penulisan Judul Tabel atau Gambar**

Hal yang harus diperhatikan mengenai judul tabel atau judul gambar adalah:

- 1) merupakan pernyataan yang berdiri sendiri dan menerangkan tabel dan gambar secara ringkas;
- 2) memberikan informasi yang dapat dipahami pembaca tanpa membaca naskah;
- 3) mengandung informasi kunci.

Penulisan judul tabel sedikit berbeda daripada judul gambar. Judul tabel diletakkan di atas tabel dan dinomori dengan angka Arab. Judul tabel merupakan pernyataan yang lugas. Penulisannya diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Apabila panjang judul ini lebih dari satu baris, awal baris selanjutnya diletakkan di bawah huruf awal judul. Jarak antarbaris adalah satu spasi. Jarak antara baris terakhir tulisan dengan judul tabel adalah 3 spasi. Jarak antara judul tabel dengan tabel adalah 2 spasi. Jarak antara tabel dengan baris selanjutnya adalah 3 spasi.

Sementara itu, judul gambar diletakkan di bawah gambar dan dinomori dengan angka Arab. Judul gambar dapat terdiri atas beberapa pernyataan. Judul diawali dengan huruf kapital tetapi diakhiri dengan tanda titik. Jarak antara baris terakhir tulisan dengan Gambar adalah 3 spasi. Jarak antara judul gambar dengan Gambar adalah 2 spasi. Jarak antara gambar dengan baris selanjutnya adalah 3 spasi. Contoh penulisan disajikan pada **Lampiran 14**.

### **C. Penulisan Catatan atau Keterangan Tabel**

Catatan atau keterangan sering diperlukan dalam pemahaman tabel. Catatan atau keterangan ini diletakkan di bawah tabel dan ditulis dengan jenis huruf yang lebih kecil dari atau sama dengan jenis huruf muatan tabel. Jenis huruf tidak boleh berukuran lebih besar. Jarak antara Tabel dengan catatan atau keterangan adalah 1 spasi. Sedangkan jarak antara catatan atau keterangan dengan baris selanjutnya adalah 3 spasi.

Bagian yang perlu diberi catatan atau keterangan harus diberi petunjuk. Petunjuk biasanya berupa simbol nimerik seperti \*. Apabila petunjuk diletakkan pada judul tabel, catatan atau keterangan berlaku untuk seluruh tabel. Apabila petunjuk diletakkan pada bagian tertentu, catatan atau keterangan hanya berlaku untuk bagian yang diberi petunjuk.

Adakalanya catatan menyatakan sumber data. Dalam hal ini, penulisan sumber data sama dengan penulisan acuan pustaka, yaitu nama penulis atau instansi dan tahun publikasi. Apabila sumber data berlaku untuk seluruh data, petunjuk tidak perlu dituliskan. Namun, apabila sumber data berlaku untuk sebagian data, petunjuk tetap perlu dituliskan. Catatan tidak perlu dipergunakan apabila data berasal dari penelitian sendiri (data primer). Namun, apabila data yang disajikan merupakan data olahan atau data ubahsuaian (modifikasi), catatan perlu dituliskan; kata yang dipergunakan misalnya "diolah dari" atau "diadaptasi dari" dan diikuti dengan nama penulis dan tahun publikasi.

### **D. Penulisan Keterangan Simbol Gambar**

Gambar biasanya menggunakan simbol. Untuk memperjelas artinya, simbol ini harus diberi keterangan. Ukuran simbol dan keterangan harus seimbang dengan

ukuran gambar dan dapat dibaca dengan jelas. Keterangan simbol dapat diletakkan di sudut mana saja dalam gambar atau bahkan di judul gambar. Pada peta, keterangan simbol biasanya disebut sebagai legenda. Jika keterangan gambar berada di bawah Gambar, maka jaraknya adalah 1 spasi. Dan jarak keterangan gambar dengan judul gambar adalah 2 spasi.

#### **E. Perujukan dan Penafsiran Tabel atau Gambar**

Agar tidak berkesan lepas dari teks atau berdiri sendiri, tabel atau gambar harus dirujuk dan ditafsirkan di dalam teks, seperti contoh berikut:

**Tabel 6 menunjukkan bahwa pada suhu 50<sup>0</sup>C, pengeringan menjadi lebih cepat ..... dst.**

Perujukan tanpa penafsiran sebaiknya dihindari, seperti contoh berikut :

**Data selengkapnya disajikan pada Tabel 6.**

**Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6. .... dst.**

Tabel atau gambar dan penafsirannya dalam teks harus sejalan, sehingga dengan demikian, pembaca dapat memahami tabel atau gambar tanpa perlu membaca teks dan sebaliknya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa data dikemukakan secara sama persis dengan tabel atau gambar. Misalnya, data tabel menunjukkan bahwa 90% petani responden berpendidikan sekolah dasar. Di dalam teks data tersebut bisa ditafsirkan bahwa “hampir seluruh responden petani berpendidikan rendah”, dengan demikian teks sebenarnya menguatkan aspek penting dalam tabel atau gambar.

#### **F. Contoh Tabel atau Gambar**

Berikut ini adalah contoh-contoh tabel atau gambar. Tabel atau gambar diambil dari skripsi mahasiswa karena dengan contoh ini, pembaca diharapkan dapat membedakan tabel yang patut ditiru dan tabel yang tidak patut ditiru.

Tabel 1 di bawah menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Lampuyang. Tabel sepihak nampak sebagai tabel yang perlu ditiru tetapi bila dicermati dengan detail maka tabel ini memiliki kekurangan yang akan membingungkan pembaca. Judul Tabel hanya menyatakan jumlah penduduk di Desa Lampuyang. Satuan ukuran yang digunakan tidak disebutkan dalam Tabel tersebut. Penggunaan satuan ukuran diharapkan menggunakan satuan yang baku dan berlaku internasional. Bandingkan dengan Tabel 2 yang sudah menyajikan satuan yang baku.

Tabel 2 mengandung data kualitas air. Pada tabel ini terdapat petunjuk dan singkatan. Petunjuk diberi keterangan yang diletakkan di bawah tabel. Ada dua alternatif untuk menerangkan singkatan. Apabila maksud singkatan itu sudah diketahui dari teks, keterangan di bawah tabel tidak perlu dicantumkan. Namun, apabila belum ada keterangan apapun yang menggambarkan singkatan di dalam teks, keterangan akan singkatan itu perlu dicantumkan karena dengan demikian, pembaca tidak mencari-cari lagi arti atau maksud singkatan tersebut.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Lampuyang

Kelompok umur	Jumlah penduduk	Persentase
0 – 14	930	34,75
15 - 64	1.625	60,72
> 65	121	4,52
	2.676	100

Keterangan: Diadaptasi dari BPS Katingan (2011).

Tabel 2. Kualitas air sungai dan sumur penduduk di lingkungan pabrik tahu Jalan Makmur

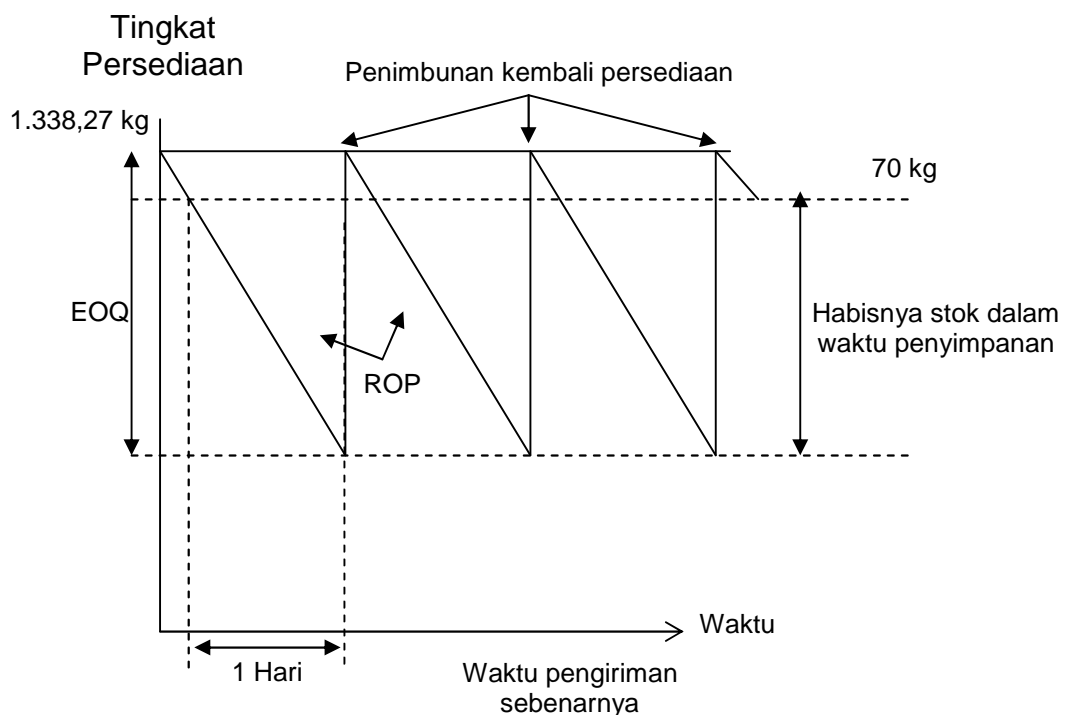
No	Parameter	Satuan	S1		S2		S3	Baku mutu ling*
			Pasang	Surut	Pasang	Surut		
A	Fisik air:							
1	1. Suhu	°C	30,90	28,90	27,60	25,40	30,10	25,00
2	2.	NTU	27,00	25,00	25,00	20,00	20,00	19,00
3	Kekeruhan	mg/l	25,00	22,00	22,00	23,00	22,00	-
B	3. SS							
1	Kimia air:	mg/l	8,22	7,66	5,67	6,00	6,79	8,50
2	1. DO	-	5,60	7,00	6,90	5,60	5,60	5-90
3	2. pH	mg/l	<0,01	<0,01	<0,01	tt	tt	0,05
	3. Pb							

Keterangan : \* = Baku mutu kualitas air golongan B menurut Kep. Gubernur KDh Tk. I Kalimantan Tengah No. 28 Tahun 1994.

S1 = Stasiun di Antasan.

S2 = sungai di belakang pabrik tahu Jalan Makmur.

S3 = sumur penduduk pada radius 150 m dari pabrik.



Gambar 1. Hubungan antara EOQ, ROP dan LT untuk bahan baku tepung



## IV. KEPUSTAKAAN

Kepustakaan secara umum dapat diartikan sebagai kemasan informasi dalam bentuk cetakan atau rekaman. Kepustakaan tidak boleh ditinggalkan di dalam penyusunan karya ilmiah. Kepustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan bagi penulis dalam penelitian, tetapi juga bermanfaat bagi pembaca untuk menelusuri sumber pustaka.

Jumlah pustaka banyak sekali. Akan tetapi, berdasarkan cirinya pustaka dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu pustaka primer, pustaka sekunder, dan pustaka tersier. Pustaka primer memuat informasi yang khas dan yang baru terbit untuk pertama kali, seperti:

- 1) terbitan berkala, artikel dalam majalah atau surat kabar;
- 2) laporan penelitian;
- 3) pustaka niaga;
- 4) rincian paten;
- 5) rincian standar;
- 6) tesis atau disertasi;
- 7) terbitan pemerintah.

Pustaka sekunder merupakan terbitan yang sisinya diperoleh dan disaring dari pustaka primer. Pustaka ini biasanya terbit beberapa waktu kemudian setelah pustaka primer, seperti:

- 1) buku;
- 2) bahan rujukan (kumpulan data, kamus, ensiklopedia, buku petunjuk);
- 3) ulasan pustaka atau resensi pustaka;
- 4) risalah konferensi, seminar, atau kongres (*conference/seminar proceedings*);

- 5) pustaka pemandu (majalah sari dan penjurus, bibliografi dan katalog, buku panduan, direktori).

Pustaka tersier mirip dengan pustaka pemandu. Pustaka ini dibuat untuk menolong pembaca memperoleh informasi yang terdapat di dalam sumber primer atau sumber sekunder. Contohnya adalah senarai bibliografi dan katalog induk.

Setiap lembaga memiliki aturan penyusunan pustaka yang bisa jadi sama, mirip, atau bahkan berbeda dengan aturan yang dikeluarkan oleh lembaga lain. Aturan ini harus diikuti oleh penulis, apabila penulis menginginkan tulisannya diterima oleh suatu lembaga.

#### **A. Pengacuan Pustaka**

Di dalam dunia pendidikan atau dunia ilmiah di negara-negara Barat (seperti Amerika Serikat, Kanada), orang sangat menghargai hak intelektual orang lain. Seseorang akan dikenai tindakan indisiplin atau akan dikucilkan dari kelompoknya, apabila dia melanggar hak intelektual. Salah satu bentuk pelanggaran itu adalah plagiat atau menyontek tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dan menganggap tulisan itu seolah-olah hasil karyanya.

Menghindari kesan plagiat, dunia pendidikan atau dunia ilmiah memiliki sistem pengacuan pustaka, yaitu Sistem Nama-Tahun (Harvard), Sistem Nama-Nomor (Vancouver) dan Sistem Nomor. Sistem-sistem ini digunakan secara taat asas (konsisten) di dalam teks dan daftar pustaka karya ilmiah. Semua sistem tidak mencantumkan gelar akademik atau jabatan penulis. Apabila nama penulis tidak ada atau tidak dicetak di dalam pustaka, nama lembaga yang menerbitkan pustaka harus disebutkan dalam teks dan daftar pustaka. Nama lembaga ini tidak boleh digantikan dengan kata *anonim*. Sistem Nama-Tahun paling banyak digunakan

dalam penulisan dan **sistem ini diterapkan di Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya**. Penjelasan ketiga sistem pengacuan pustaka tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Sistem Nama-Tahun**

Pada sistem ini, nama keluarga atau nama akhir penulis dituliskan dan diikuti dengan tahun publikasi pustaka. Misalnya adalah pustaka yang ditulis atau dipublikasikan oleh seorang penulis bernama David M. Bird pada tahun 1995. Selama pustaka ini diacu, di dalam teks harus dituliskan Bird (1995), (Bird, 1995), atau (Bird 1995) (tidak dicetak miring atau tebal).

Apabila pustaka acuan memiliki dua nama penulis, simbol "&" dipergunakan sebagai pengganti kata "dan". Dengan demikian, apabila pustaka yang ditulis oleh J.A. Ludwig dan J.F. Reynolds serta dipublikasikan pada tahun 1988 dipergunakan sebagai acuan, penulisannya di dalam teks adalah Ludwig & Reynolds (1988), (Ludwig & Reynolds, 1988) atau (Ludwig & Reynolds 1988).

Pengacuan pustaka yang memiliki tiga penulis atau lebih, hanya nama keluarga atau nama akhir penulis pertama saja yang disebutkan. Sesudah itu, kata-kata *et al.* dan tahun publikasi disebutkan. *Et al.* adalah singkatan dari *et alii*, *et aliae*, atau *et alia* (bahasa Latin) yang berarti dan yang lain-lain. Pengacuan pustaka yang ditulis oleh I.J.H. Duncan, A.R. Horne, B.O. Hughes dan D.G.M. Wood-Gush dan diterbitkan pada tahun 1997 adalah Duncan et al. (1997), (Duncan *et al.*, 1997) atau (Duncan *et al.* 1997).

Penulisan karya ilmiah ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, penulisan nama penulis dan tahun publikasi tidak boleh salah. Kedua, penggunaan cara penyebutan sesuai dengan tempatnya dan secara taat asas. Nama penulis yang

diikuti dengan tahun publikasi (yang terletak di antara tanda kurung) dipergunakan pada awal kalimat, seperti contoh berikut:

Bird (1995) berpendapat bahwa ..... dst

Duncan *et al.* (1977) menyatakan bahwa .....dst

Nama penulis dan tahun publikasi yang diletakkan secara bersamaan di antara tanda kurung dipergunakan pada pertengahan atau akhir kalimat, seperti contoh berikut :

..... (Bird, 1995) .....

..... (Bird 1995) .....

..... (Bird, 1995).

..... (Bird 1995).

Ketiga, sertakan huruf a, b, c atau seterusnya, apabila pengacuan dilakukan terhadap lebih dari satu pustaka yang ditulis oleh penulis (satu atau lebih) dengan nama keluarga atau nama akhir sama dan tahun terbitan yang sama pula. Ketentuan ini tidak mempedulikan sama tidaknya nama tambahan yang dimiliki oleh penulis, dengan kata lain walaupun ada perbedaan nama tambahan (selain nama keluarga atau nama akhir) yang dimiliki para penulis, pengacuan dilakukan dengan menambahkan huruf a, b, c dan seterusnya, seperti contoh berikut :

- 1) dua pustaka acuan yang dikarang oleh E.A. Smith tahun publikasi 1996 dan A.G. Smith tahun publikasi 1996 ditulis pada teks sebagai Smith (1996a) dan Smith (1996b) ;
- 2) dua pustaka acuan dari D.W. Duncan dan A.E. Reynolds dan dipublikasikan pada tahun 1995 yang diacu di dalam teks ditulis sebagai Duncan & Reynolds (1995a) serta Duncan & Reynolds (1995b).

## 2. Sistem Nama-Nomor

Sistem ini menggunakan nomor (biasanya berupa angka Arab) sebagai pengarah. Setiap nama penulis dinomori sesuai dengan urutan pemunculannya pertama kali. Pustaka yang sama dinomori dengan nomor yang sama dan dipertahankan terus di dalam teks, Penggantian nomor dilakukan, apabila ada pustaka baru dan berbeda dari pustaka-pustaka sebelumnya. Pada daftar pustaka, semua pustaka yang diacu disenaraikan sesuai dengan nomor urut pemunculannya. Dengan kata lain, pustaka acuan tidak disenaraikan berdasarkan urutan abjad nama penulis.

## 3. Sistem Nomor

Sistem ini semua pustaka diurutkan sesuai dengan abjad nama penulis seperti pada Sistem Nama-Tahun dan selanjutnya diberi nomor urut angka Arab. Sistem Nomor harus dipergunakan dengan hati-hati, karena penambahan atau pengurangan pustaka mengubah nomor urut dan pada gilirannya mengubah nomor pengacuan pada teks.

Pada teks, nomor pustaka diketikkan di antara tanda kurung setelah kalimat pernyataan dikemukakan. Jika terdapat tiga atau lebih nomor pustaka berurutan, tanda hubung bisa dipergunakan sebagai pengganti penulisan semua nomor yang berurutan, seperti contoh berikut:

..... lebih subur, apabila dibandingkan dengan penggunaan pupuk NPK (13, 25, 29).

..... lebih besar daripada penambahan populasi ternak (12-14, 25, 26, 30-34)

## B. Pengutipan Bagian dari Pustaka

Seorang yang menulis karya ilmiah diperkenankan mengutip pendapat, kalimat atau paragraf yang tertulis di dalam pustaka. Namun, orang ini (pengutip) harus selalu menyebutkan dengan benar nama penulis pustaka atau pustaka yang menjadi sumber kutipan.

Ada dua cara pengutipan yang diperkenankan dan berlaku di dalam dunia ilmiah, yaitu: pengutipan langsung dan tidak langsung. Pengutipan langsung terjadi apabila pendapat, baik yang berupa kalimat maupun paragraf beserta tanda-tanda baca yang menyertainya dikutip secara persis oleh pengutip untuk karya ilmiahnya dan dalam pengutipan langsung ini, tanda kutip harus diletakkan pada awal dan akhir kutipan.

Pada pengutipan tidak langsung, tanda kutip tidak diperlukan. Pengutip harus mengubah bentuk atau susunan kalimat/paragraf yang terdapat di dalam pustaka asli dalam Bahasa Inggris disebut *paraphrase*, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengutip, tetapi pesan yang terkandung di dalam ubahan tidak melenceng dari pesan di dalam pustaka aslinya.

Adakalanya pengutip mengacu pendapat, kalimat, atau paragraf seseorang yang terdapat di dalam pustaka yang ditulis oleh orang lain. Misalnya, pustaka Subianto di-pergunakan sebagai sumber acuan. Pustaka yang dipublikasikan pada tahun 1997 tersebut mengandung kutipan dari pustaka Smith yang dipublikasikan pada tahun 1990. Smith ini berpendapat bahwa pada suhu 50<sup>0</sup>C, populasi jamur *Fusarium* bertambah dua kali lipat. Untuk kemudahan, pengutip menuliskan pendapat ini di dalam karya tulisnya sebagai berikut:

Populasi *Fusarium* berkembang menjadi dua kali lipat setelah suhu mencapai 50<sup>0</sup>C (Smith, 1980 *dalam* Subianto, 1997).

Pengutipan seperti ini sebaiknya dihindari karena pengutipan ini menunjukkan bahwa pengutip malas, sehingga tidak mengejar informasi ke sumber aslinya atau tidak memahami cara pengacuan pustaka dengan baik. Untuk sementara, karena terbatasnya pustaka yang dimiliki oleh kita, pengutipan seperti itu diperbolehkan dan kata "dalam" diganti menjadi:

..... (Smith, 1990 *yang dikutip oleh* Subianto, 1997).

Namun, pengutipan hanya diperbolehkan untuk satu kali turunan saja.

### **C. Penyusunan Daftar Pustaka**

Informasi tentang penerbitan pustaka, seperti judul pustaka atau artikel, nama dan jumlah penulis, tahun publikasi, serta nama penerbit harus jelas dan diperhatikan. Informasi ini harus dikutip persis dengan yang tertera di pustaka aslinya, walaupun seringkali dijumpai bahwa pustaka tidak memiliki nama penulis atau tahun publika-si/terbit. Pengubahan informasi penerbitan harus dihindari. Pada beberapa buku, informasi ini tertulis pada sisi belakang halaman judul serta biasanya juga mengandung nomor katalog perpustakaan dan nomor buku standar internasional (ISBN atau *International Standard Books Number*).

Penyenaarian daftar pustaka hanya dilakukan terhadap pustaka-pustaka yang dipergunakan sebagai acuan di dalam teks. Nama keluarga (perlu diingat nama keluarga ada yang di depan/tidak di belakang, seperti Cina dan Korea) atau nama akhir penulis (apabila tidak mempunyai nama keluarga) termasuk di dalamnya nama

institusi untuk pustaka yang tidak ada nama penulisnya disenaraikan sesuai dengan abjad, seperti contoh pengurutan berikut:

Hakim AR. 2017

Indrayanti AL. 2015

Pribadi T. 2011

#### **D. Contoh Penulisan Jenis Pustaka pada Daftar Pustaka**

Pustaka terdiri atas bermacam jenis, seperti abstrak, buku dan terbitan berkala (jurnal, koran). Penulisannya pada daftar pustaka berbeda. Pada terbitan berkala informasi yang harus dimunculkan selain nama penulis dan tahun publikasi adalah judul artikel, nama terbitan berkala, volume dan/atau nomor terbitan, serta nomor halaman.

Aturan penyusunan daftar pustaka adalah sebagai berikut.

- 1) daftar pustaka disusun menurut abjad dan tahun;
- 2) jarak antar baris adalah satu spasi, sedangkan jarak baris antara informasi pustaka satu dengan informasi pustaka sebelum atau sesudahnya adalah dua spasi. Baris pertama informasi pustaka berawal pada ketukan pertama dan baris selanjutnya pada ketukan keenam (1 cm);
- 3) taat asas (konsisten) harus tetap dipergunakan. Misalnya, apabila singkatan "h" yang menunjukkan kata "halaman" dipergunakan, singkatan ini harus tetap dipergunakan pada daftar berikutnya. Hal yang sama juga dilakukan apabila singkatan "hlm" (juga menunjukkan kata "halaman) dipergunakan. Contoh lain terdapat pada terbitan berlaka. Jurnal bisa saja memiliki volume dan nomor sekaligus, memiliki volume dan tidak memiliki nomor, atau tidak memiliki volume dan memiliki nomor. Agar tidak membingungkan pembaca, nomor



terbitan diletakkan di antara tanda kurung. Cara ini harus dipergunakan secara taat asas, sehingga jelas mana yang volume dan mana yang nomor terbitan;

- 4) Hanya huruf pertama pada kata pertama yang ditulis dengan huruf kapital. Selebihnya ditulis dengan huruf kecil, kecuali nama yang diikuti dengan nama geografisnya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 50 tahun 2015 tentang pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia);
- 5) judul artikel tidak dicetak miring, yang dicetak miring hanya judul buku induk atau nama jurnal;
- 6) judul artikel di dalam majalah, buku, jurnal atau terbitan berkala tidak dicetak miring, yang dicetak miring adalah judul majalah, buku, jurnal atau terbitan berkala;
- 7) judul artikel dalam website di internet dicetak tegak, yang dicetak miring adalah websitenya dan diikuti dengan tanggal pengaksesan.

### **1. Artikel yang dihimpun di dalam buku/risalah/prosiding**

Pribadi T. Murniati, Jauhari A. 2006. Pengujian campuran feses sapi dan kapur sebagai bahan penghambat serangan rayap tanah. *Dalam*: Sunardi, Mahdi F, Hamidah S, Thamrin GtM, Rahmadi A. (eds). *Pengembangan teknologi pemanfaatan hasil hutan berbasis masyarakat* (h: 411-418). Makalah pada Seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu ke-9, 11-13 Agustus 2006, Fakultas Kehutanan Unlam, Banjarbaru.

Wirjodarmodjo H, Hamzah Z. 1984. Beberapa pengalaman Perum Perhutani dalam pengelolaan hutan mangrove. *Dalam*: Soemodihardjo S, Soerianegara I, Sutisna M, Kartawinata K, Supardi, Naamin N, Al Rasyid H (eds). *Prosiding seminar ii ekosistem mangrove* (h: 29-41). MAB-LIPI, Jakarta. h. 29-41.

### **2. Buku**

Mardikanto TR, Karlinasari K, Bachtiar EF. 2011. *Sifat mekanis kayu*. IPB Pr, Bogor.

Hanafie, R. 2010. *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

### 3. Buku terjemahan

Borrer DJ, Triplehorn CA, Johnson NF. 1992. *Pengenalan pelajaran serangga*. Terjemahan: S. Partosoedjono. GMU Pr, Yogyakarta.

### 4. Disertasi/Tesis/Skripsi

Rachmawati C. 2015. *Studi perdagangan burung di Kota Palangka Raya*. [skripsi]. FP UPP, Palangka Raya.

Rizali A. 2006. *Keanekaragaman semut di Kepulauan Seribu, Indonesia*. [tesis]. SPS IPB, Bogor.

### 5. Kamus

[Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Ed. ke-2. Balai Pustaka, Jakarta.

Longman Group. 1987. *Longman dictionary of contemporary English*. Longman House, Essex.

### 6. Makalah yang tidak dipublikasikan

Marsoedi. 1996. *Ekosistem dan pemanfaatan hutan mangrove*. Makalah dalam Pelatihan pelestarian dan pengembangan ekosistem mangrove secara terpadu dan berkelanjutan. kerjasama proyek pengembangan Pusat Studi Lingkungan (PP-PSL) dan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Brawijaya.

Sulastri E, Pribadi T, Indrayanti AL, Norsandi D. 2016, Potensi Jumpun Pembelum sebagai ekowisata berbasis kelestarian ekosistem gambut. Makalah pada seminar nasional dan pertemuan ilmiah tahunan ke-2 Komunitas Manajemen Hutan Indonesia (Komhindo), 8 Oktober 2016, Universitas lambung Mangkurat, Banjarbaru.

### 7. Publikasi oleh lembaga atau perusahaan

SAS Institute Inc. 1989. *SAS/STAT\* User's Guide, Version 6, 4<sup>th</sup> Ed, Vol. 1*. SAS Institute Inc., Cary.

The World Bank. 1990. *Technical assistance for the master plan for forest plantation*. International Tropical Timber Organization [ITTO], Denpasar.

### 9. Terbitan berkala yang berupa surat kabar

Pribadi, T. 4 Juni 2011. Hutan penyangga kehidupan. *Kalteng Pos Post h. 4 (kolom 1 - 7)*.

**10. Terbitan berkala yang berupa jurnal/Buletin**

Aerts R, Caluwe H, Beltman B. 2003. Plant community mediated vs. nutritional controls on litter decomposition rates in grassland. *Ecology* 84: 3918-3208.

Salim E. 1991. Pengelolaan hutan mangrove berwawasan lingkungan. *Duta Rimba* 17(135): 19-22.

**11. Artikel yang didapatkan di internet**

Rosauer D. 1998. Forest disturbance and succession. <http://www.anu.edu.au/Forestry/silviculture/daniel/chapter1/1.1.html>. [27 Desember 2015].

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahutan-Unlam (Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat). 2009. Panduan Penulisan Tugas Akhir. Fahutan ULM, Banjarbaru.
- [Fateta] Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Pedoman penulisan karya ilmiah. Gramedia, Jakarta.
- Gunawan AW, Nugrahani EH, Arianti L, Rachmaniah M, Boer R, Siswadi, Achmadi SS. 2007. Pedoman penyajian karya ilmiah. Edisi ke-2. FMIPA IPB, Bogor.
- [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2012. Pedoman penulisan karya ilmiah. Edisi Ke-3. IPB Press, Bogor.

# LAMPIRAN

[

Lampiran 1. Halaman sampul (cover)

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI KARET  
DI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH  
KECAMATAN KAPUAS TIMUR  
KABUPATEN KAPUAS**

**SKRIPSI**

**Nemie**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA  
PALANGKARAYA  
2011**

Lampiran 2. Halaman judul

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI KARET  
DI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH  
KECAMATAN KAPUAS TIMUR  
KABUPATEN KAPUAS**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
SARJANA PERTANIAN  
pada Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas PGRI Palangka Raya

Oleh

**NEMIE**

NPM: 10.54201.027

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
PALANGKARAYA  
2011**

Lampiran 3. Halaman Pengesahan

### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Petani Karet Di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas  
Nama : Nemie  
NIM : 10.54201.027  
Program Studi : Agribisnis

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Asro' Laelani Indrayanti, S.P., M.P.

Yuliasie Mumpung, S.P., M.P.

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

Dekan

Budi, S.P., M.Si.

Teguh Pribadi, S.Hut. M.Si.

Tanggal lulus:



## Lampiran 4. Contoh ringkasan

**Syahyuni.** 2011. Partisipasi petani dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Lampuyang Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Kotawaringan Timur Tahun 2011. Dibimbing oleh **Asro' Laelani Indrayanti** dan **Yuliasie Mumpung**.

---

## RINGKASAN

Tanaman jagung merupakan jenis komoditas tanaman yang sangat penting. Tanaman ini merupakan komoditas yang diperlukan bagi kehidupan manusia sebagai sumber makanan. Kendala pokok dalam usahatani jagung adalah kesulitan memproduksi secara konstan dan berkesinambungan. Fluktuasi produksi disebabkan oleh pengaruh iklim dan organisme pengganggu tanaman (OPT). Serangan OPT (hama dan penyakit) merupakan masalah utama yang sering dialami petani di lahannya. Untuk mengatasi masalah hama dan penyakit tersebut, petani jagung melakukan berbagai cara pengendalian terutama dengan menggunakan bahan-bahan kimia sintetik (pestisida). Penggunaan teknik pengendalian yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan musuh alami dan pestisida botanis, masih jarang digunakan oleh petani.

Penelitian ini bertujuan mengetahui praktek-praktek teknik pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani dan jagung dan menghitung nilai ekonomi dari praktek-praktek yang dilakukan oleh petani tersebut.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya. Wilayah Bukit Tunggal merupakan tempat pengambilan responden untuk komoditas jagung. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2010 sampai April 2010 dengan jumlah responden 60 orang untuk petani jagung. Data tentang karakteristik petani, cara pengendalian OPT, jenis-jenis hama dan penyakit serta hubungan antara karakteristik petani dengan teknik pengendalian dianalisis dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata yang kemudian disajikan dalam diagram kue dan batang dengan menggunakan Perangkat *Microsoft Excel*. Selain itu, untuk data ekonomi yang terdiri atas biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dianalisis dengan menggunakan rasio manfaat biaya atau *benefit cost ratio* (B/C).

Sebagian besar petani dan petani jagung di Bukit Tunggal memilih untuk memakai cara konvensional atau menggunakan bahan kimia (pestisida) dalam melakukan tindakan pengendalian OPT di lahannya. Petani yang berusia tua, berusahatani kurang dari 10 tahun, bukan pemilik lahan, luas lahannya besar, dan memiliki pendidikan menengah ke bawah cenderung memilih cara pengendalian dengan hanya menggunakan pestisida. Petani yang berusia lebih tua, berusahatani lebih dari 10 tahun, pemilik lahan, luas lahannya lebih sempit, dan memiliki pendidikan menengah ke atas cenderung memilih mencampur dengan pengendalian yang lebih ramah lingkungan. Secara ekonomi petani yang menggunakan teknik pengendalian kombinasi atau campuran memiliki keuntungan yang lebih baik daripada petani yang menggunakan teknik konvensional (pestisida sintesis).

## Lampiran 5. Contoh riwayat hidup

**RIWAYAT HIDUP**

Pas foto  
berwarnan  
ukuran 3 x 4  
cm

Penulis dilahirkan di Purbalingga pada tanggal 27 Desember 1980 dari ayah Supardi dan ibu Suliyah. Penulis merupakan putra kedua dari dua bersaudara. Saat ini penulis telah menikah dengan Ika Wahyuni, S. Pd. dan memiliki seorang putra yang bernama Naufal 'izza Labib Abhista.

Tahun 1999 penulis lulus dari SMK Negeri 2 Purwokerto. Tahun 2000, penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Program Studi Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, lulus pada tahun 2004.

Kesempatan untuk melanjutkan studi ke program magister diperoleh pada tahun 2006 di Departemen Biologi pada Sekolah Pascasarjana IPB. Beasiswa pendidikan pascasarjana diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional. Sekarang penulis bekerja sebagai PNS Departemen Pendidikan Nasional di Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) XI Kalimantan dan ditempatkan sebagai Dosen diperbantukan (DPK) di Program Studi Budi Daya Hutan, Fakultas Pertanian Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palangka Raya sejak tahun 2005 sampai sekarang.

## Lampiran 6. Contoh prakata

**PRAKATA**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadapan Allah SWT atas karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Penelitian dengan judul ..... dilaksanakan di..... sejak bulan ..... sampai ..... 2016.

Dengan telah selesainya penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yuliasi Mumpung, S.P., M.P. sebagai dosen pembimbing utama.
2. Sulistiani, S.P., M.M. atas saran dan dukungan moril yang diberikan selaku dosen pembimbing pendamping.
3. Ir. Arief Rahman Hakim, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan karya ilmiah ini.
4. Ir. Pancasakti dari PT. Agro Lestari yang telah menyediakan semua fasilitas selama penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang.....

Palangkaraya, Mei 2016

Manisah

## Lampiran 7. Contoh Daftar isi

**DAFTAR ISI**

	Halaman
PRAKATA .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
C. Hipotesis .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Keadaan Umum Hutan Hujan Tropika .....	5
B. Beberapa Keterangan Mengenai Famili Dipterocarpaceae yang Penting .....	10
C. Sifat Tanaman Terhadap Cahaya .....	13
D. Kendala Cahaya Terhadap Pertumbuhan Beberapa Jenis Famili Dipterocarpaceae .....	17
III. KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN .....	20
IV. METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Bahan, Alat dan Obyek Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Analisis Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Intensitas Cahaya dan Pertumbuhan Diameter .....	37
B. Intensitas Cahaya dan Pertumbuhan Tinggi .....	39
C. Dan seterusnya sesuai dengan parameter yang diteliti.....	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran-saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	48

Lampiran 7. Contoh daftar tabel

### DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Rekapitulasi data pengukuran tinggi semai .....	29
2.	Hasil analisis varian tinggi semai .....	30
3.	Hasil analisis covarian tinggi semai .....	30
4.	Hasil uji beda nyata tinggi semai .....	31
5.	Rekapitulasi data pengukuran diameter semai .....	33
6.	Hasil analisis varian dan analisis covarian terhadap pertumbuhan tinggi semai .....	34
7.	Dan seterusnya .....	

## Lampiran 8. Contoh daftar gambar

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor		Halaman
1.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan pertumbuhan tinggi semai .....	34
2.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan pertumbuhan diameter batang semai .....	36
3.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan laju fotosintesis .....	44
4.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan laju respirasi ... ..	47
5.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan jumlah klorofil daun .....	50
6.	Diagram sebar hubungan antara intensitas cahaya dengan titik kompensasi cahaya .....	54
7.	Dan seterusnya .....	

Lampiran 9. Contoh daftar lampiran

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1.	Gambar tabung pengukur laju fotosintesis dan laju respirasi ..... 69
2.	Bagan penelitian..... 70
3.	Data pengukuran tinggi semai pada awal dan akhir penelitian ..... 72
4.	Data pengukuran diameter semai pada awal dan akhir penelitian..... 73
5.	Data perhitungan jumlah daun pada awal dan akhir penelitian..... 74
6.	Data pengukuran laju fotosintesis pada awal dan akhir penelitian ..... 75
7.	Data pengukuran laju respirasi pada awal dan akhir penelitian ..... 76
8.	Data pengukuran jumlah klorofil daun pada akhir penelitian ..... 77
9.	Data pengukuran titik kompensasi cahaya pada akhir penelitian ..... 78
10.	Dan seterusnya .....